

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan busana pertunjukan *cheerleader* bertema angsa yang dipadukan dengan batik kontemporer merupakan bentuk inovasi dalam desain kostum pertunjukan yang mengutamakan nilai estetika, fungsi, kenyamanan, serta unsur budaya. Inspirasi karya berasal dari karakter angsa bisu (*Cygnus olor*) yang identik dengan kesan anggun, indah, dan harmonis, kemudian diterapkan ke dalam rancangan busana *cheerleader* yang atraktif dan sesuai untuk pertunjukan non-kompetisi. Proses penciptaan karya dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dengan mengacu pada metode penciptaan seni kriya menurut Sp. Gustami. Dalam proses tersebut, visual angsa diolah melalui stilasi motif batik kontemporer yang dipadukan dengan berbagai elemen pendukung seperti bulu, payet, kain tile, dan material berkilau guna memperkuat karakter visual busana. Dari proses tersebut dihasilkan lima karya busana *cheerleader* dengan konsep seragam yang mencerminkan identitas visual *Swans Academy Cheerleader*.

Hasil karya yang tercipta menjawab kebutuhan kostum pertunjukan *cheerleader* di klub *Swans Academy Cheerleader*, di mana desain yang dipilih selaras dengan nama klub sekaligus merepresentasikan identitas tim secara visual melalui tema angsa bisu (*Cygnus olor*) yang identik dengan keanggunan dan elegansi. Karya yang dihasilkan berjumlah lima busana, sesuai dengan pertimbangan jumlah minimal pemain dalam sebuah pertunjukan *cheerleading*, sehingga setiap busana memiliki peran dan fungsi yang spesifik baik sebagai kostum *flyer* maupun *base* dalam mendukung keseluruhan penampilan tim secara harmonis dan optimal. Lebih dari sekadar kostum pertunjukan, busana *cheerleader* bertema angsa ini sekaligus menjadi sarana pengembangan kreativitas dan bentuk pelestarian budaya melalui penerapan batik kontemporer dalam busana modern yang fungsional. Dengan memadukan pendekatan estetika dan ergonomi secara seimbang, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan kostum pertunjukan *cheerleader* di Indonesia, sekaligus menjadi inspirasi dalam menciptakan karya busana yang

mampu mengintegrasikan unsur tradisional dan modern secara estetis, fungsional, dan inovatif.



B. Saran

Dalam proses pembuatan kostum ini, ditemukan beberapa kendala yang memberikan pembelajaran berharga bagi penulis. Kendala pertama dijumpai pada proses pewarnaan batik, di mana bahan pewarna yang digunakan telah melewati masa pakainya sehingga hasil akhir yang diperoleh tidak maksimal. Solusi yang diterapkan adalah dengan menebalkan ulang garis canting dan mengganti pewarna serta pengunci warna dengan bahan yang baru, sehingga hasil akhir dapat diperbaiki secara signifikan. Kendala kedua ditemukan pada tahap pemolaan sketsa batik, di mana proses awal yang dilakukan langsung pada kain berukuran besar dengan pengisian motif secara penuh terbukti tidak efisien karena sulit menemukan potongan motif yang simetris dan proporsional. Dari kendala tersebut, penulis menemukan metode yang lebih efektif, yakni dengan terlebih dahulu melakukan pemolaan busana, kemudian memasukkan sketsa batik ke dalam pola yang telah ditetapkan, dan membatik di dalam pola busana hingga proses pelorodan. Metode ini terbukti lebih efisien dan menghasilkan pola yang lebih simetris dan terstruktur.

Dalam proses perancangan kostum pertunjukan *cheerleader*, aspek keamanan dan kenyamanan perlu senantiasa diutamakan tanpa mengesampingkan nilai estetika karya yang dihasilkan. Pemilihan bahan, penerapan teknik jahit, serta penempatan ornamen hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan gerak atlet agar kostum tetap nyaman dan aman digunakan selama pertunjukan berlangsung. Pengembangan batik kontemporer pada busana pertunjukan juga diharapkan dapat terus dilakukan melalui eksplorasi motif, warna, maupun teknik yang lebih variatif dan inovatif, sehingga mampu menghasilkan karya yang kreatif serta sesuai dengan perkembangan dunia *fashion* dan pertunjukan *modern*. Selain itu, komunitas *cheerleader* diharapkan dapat memanfaatkan kostum pertunjukan tidak hanya sebagai penunjang penampilan, tetapi juga sebagai identitas visual tim sekaligus media untuk memperkenalkan budaya Indonesia melalui desain busana yang modern dan kreatif. Karya busana *cheerleader* ini diharapkan pula dapat menjadi sumber referensi, baik bagi kalangan akademik maupun masyarakat luas, dalam mengembangkan busana pertunjukan yang tidak hanya memiliki daya tarik

visual, tetapi juga mengandung nilai budaya, fungsi, serta karakter yang kuat dan bermakna.



DAFTAR PUSTAKA

- Cheerleading Costume Design and Cultural Expression: From Uniforms to the Visual Arts of Dance.* (2023). *Frontiers in Art Research*, 5(18).
<https://doi.org/10.25236/FAR.2023.051820>
- Fine Art Program, Faculty of Art and Design, UNS, Nurcahyanti, D., Bina Affanti, T., & Artworks Textile Program, Faculty of Art and Design, UNS.* (2018). PENGEMBANGAN DESAIN BATIK KONTEMPORER BERBASIS POTENSI DAERAH DAN KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Sositologi*, 17(3), 391–402.
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7>
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur : Ide Dasar Penciptaan karya.* Yogyakarta : Prastiswa.
- Karisma, A. R. (n.d.). KARYA KOREOGRAFI KELOMPOK CHERLEADING DALAM PERSPEKTIF SENI PERTUNJUKAN.
- Marpaung, J. V. (n.d.). PERAN DAN FUNGSI MOTIF BATIK KONTEMPORER DIAPLIKASIKAN PADA BUSANA READY TO WEAR.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana.* Yogyakarta : Kanisius.
- Sihaloho, D. B. R. (2025). *Kajian Estetika Thomas Aquinas pada Peranan Musik Gereja Terhadap Spiritual Formation Gen Z.*
- Sya'ban, D. M. R. (n.d.). PROGRAM STUDI S-1 KRIYA JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2023.
- Roberto Galih Kusomo. 2026. *Pelatih Tersertifikasi Academy Swans Cheerleader.* Usia 24 tahun, domisili Yogyakarta. Narasumber wawancara terkait pengalaman dan kebutuhan kostum dalam aktivitas cheerleading.
- Mia Puspita. 2026. *Pelatih Tersertifikasi Cheerleader.* Usia 30 tahun, domisili Yogyakarta. Aktif dalam dunia cheerleading sejak tahun 2013. Narasumber wawancara terkait pelatihan dan perkembangan cheerleading.
- Bimo Raka 2026. *Pelatih Cheerleader dan Juri Flash Cup Competition Cheerleader.* Usia 37 tahun, domisili Yogyakarta. Narasumber wawancara terkait standar kompetisi, performa atlet, dan kebutuhan kostum cheerleader.